

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Psikologi Sastra**

Dalam perkembangannya pendekatan pada kritik sastra hanya bertambah dua pendekatan saja yaitu pendekatan psikologi dan pendekatan sosiologi. Hal tersebut dikarenakan pendekatan mitos dan arketipe merupakan cabang dari pendekatan psikologi. Unsur-unsur psikologi sebagai manifestasi pada tokoh fiktional dalam kisah dapat diartikan bahwa unsur-unsur psikologi dapat diwujudkan atau dimunculkan melalui tingkah laku dan karakter yang ada pada tokoh dalam karya sastra. Terakhir, unsur-unsur psikologi sebagai manifestasi pembaca, yaitu sebuah cerita mampu mengungkap psikologi pembaca.

Menurut Miyatmi (2011: 28) "psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos*, yaitu *science* atau ilmu yang mengarahkan perhatiannya pada manusia sebagai objek studi, terutama pada sisi perilaku (*behavior* atau *action*) dan jiwa (*psyche*). Perilaku yang tercermin melalui ucapan dan perbuatan merupakan data atau fakta empiris yang menjadi agen penunjuk keadaan jiwa atau mental seseorang. Sedangkan sastra secara sederhana kata sastra mengacu kepada dua pengertian yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra, yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan.

Jadi, psikologi sastra adalah salah satu kajian sastra yang bersifat interdisipliner, karena memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi.

## 2. Tokoh dan Penokohan

### a. Tokoh

Tokoh adalah orang-orang yang berperan atau pelaku yang terdapat didalam sebuah film. Setiana (2017:212) mengatakan bahwa tokoh adalah sosok yang terdapat di dalam cerita. Sementara itu, Aminuddin (2014:79) mengemukakan “Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita”. Selanjutnya, Baldic (dikutip dalam Nurgiyantoro, 2013:247), menyatakan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama. Jadi dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah seseorang yang berperan di dalam sebuah cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2015:258-278) pembagian tokoh dalam sebuah cerita dapat dibedakan beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang sebagai berikut.

1) Ditinjau dari segi peran dan tingkat pentingnya tokoh.

#### a) Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak di ceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2013:259). Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Asih terus berjalan membawa beban berat di rahimnya, yang sudah sembilan bulan tumbuh dalam makian. Sejak sore tadi, jabang bayi itu terus mendesak untuk membelah gerbang dunia fana. Merah darah membanjiri kakinya yang gemetar menahan berat tubuh berbalut perih. Rintihan sakit diselingi tangis dan erangan dendam mengiringi

setiap dengus napasnya”Anakku Dipotret Malaikat (2012:1-2).

#### b) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya lebih sedikit, tidak dipentingkan atau diabaikan, dan kehadirannya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Mamat menarik tangan Asih lalu menyeretnya ke rumpun bambu tak jauh dari tempat mereka berdiri. Asih terus melawan dan berusaha melepaskan cengkaman Mamat. Tapi kekuatan Asih kalah jauh dibanding kekuatan iblis di hati Mamat. Atas namacinta dan rindu, Mamat telah merampas barang berharga milik Asih. Teriakkan Asih tenggelam oleh kerasnya jeritan setan yang menunggangi otak Mamat”. Anakku Dipotret Malaikat (2012:18).

#### 2) Ditinjau dari fungsi penampilan tokoh.

##### a) Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis menurut Altenbernd dan Lewis (dikutip Nurgiyantoro, 2013:261) “Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma nilai-nilai yang ideal bagi kita”. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, harapan-harapan pembaca. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Dua bungkus nasi yang dibeli Supriono diulurkan pada kedua anaknya. Sementara dia sendiri duduk termenung di sisi gerobak menenggak segelas the” hangat Anakku Dipotret Malaikat (2012:43).

## b) Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis digambarkan sebagai seorang yang jahat di dalam sebuah cerita. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Begitu benci Asih dengan janin yang tumbuh itu, bahkan mati pun ia tak sudi sebadan dengannya. Pilihan Asih untuk bertahan hidup selama sembilan bulan di Jakarta hanya untuk memisahkan raganya dengan benih itu”. Anakku Dipotret Malaikat (2012:2).

## 3) Ditinjau dari perwatakan tokoh.

### a) Tokoh Sederhana

Tokoh sederhana dalam bentuknya, yang asli adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Sifat, sikap dan tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu saja. Watak yang telah pasti itulah yang mendapat penekanan dan terus menerus terlihat dalam cerita fiksi yang bersangkutan. Perwatakan tokoh sederhana dapat dirumuskan hanya dalam beberapa kalimat atau beberapa frase saja, misalnya, “Ia seorang yang kaya, tetapi kikir”. Nurgiyantoro (2015:265).

“Supriono termenung sejenak, mencoba mengingat kembali tempat yang mungkin menawarkan kesembuhan bagi putrid kesayangannya. Ingatan Supriono tertuju pada apotek 24 jam yang berjarak kira-kira dua kilometer dari tempat mereka berada”. Anakku Dipotret Malaikat (2012:38).

b) Tokoh Bulat

Tokoh bulat ialah tokoh yang diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya, dan sisi jati dirinya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat bermacam-macam, bahkan mungkin tampak bertentangan dan sulit diduga. Abrams (dikutip Nurgiyantoro, 2013:266-267) berpendapat, dibandingkan dengan tokoh sederhana, tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya karena di samping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Kau serius, paman?” tanyanya ketika paman Husuli mengunjunginya ke Oxford. “serius Hoca. Dia sudahmualaf”. Alhamdulillah. Nanti kau dan Madam Barbara boleh tetap tinggal dirumah Stoneyhill Grove” “iya, Hoca, saya akan jaga rumah itu”. Ayat-ayat Cinta 2(2016:612).

4) Ditinjau dari kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan.

a) Tokoh Statis

Tokoh statis adalah tokoh yang memiliki sifat dan watak yang tetap, tak berkembang dari awal hingga akhir cerita. (Saenal 2016:4). Tokoh jenis ini tampak seperti kurang terlibat dan tidak terpengaruh oleh adanya perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi karena adanya hubungan antar manusia. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Tidak usah. Biarkan aku seperti ini, aku sudah berbahagia bisaberibadah dengan tenang dan hidup bersama keluarga yang baik dan taat kepada Allah seperti kalian. Jika kalian berkenan, biaya operasi plastik itu tolong kirimkan saja untuk pengobatan anak-anak dan perempuan-perempuan di Palestina. Mereka

lebihmembutuhkannya dari pada aku”. Ayat-ayat Cinta 2(2016: 614).

b) Tokoh Berkembang

Tokoh di dalam cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa yang di kisahkan.Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Jangan mengupat seperti itu, paman! Kita tidak tahu apa yang menjadi sebab Keira sampai sedemekian membenci kita. Apakah kita punya salah kepadanya? Apakah karenainformasi tidak benar yang ia terima tentang islam dan umat islam? Kebencian itu tidak perlu kita sikapi dengan kebencian yang sama. Kita harus menunjukkan dengan bukti nyata bahwa kita jauh dari yang dia sangka”.Ayat-ayat Cinta 2(2016:158).

5) Ditinjau dari pencerminan tokoh.

a) Tokoh Tipikal

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitasnya, pekejaan, atau kebangsaannya Altenberd dan Lawes (dikutip Nurgiyantoro, 2015:274-275).Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Tak ada yang istimewa dengan hari ini di mata lelaki paruh baya yang berprofesi sebagai pemulung itu”. Anakku Dipotret Malaikat (2012:24).

b) Tokoh Netral

Tokoh netral merupakan tokoh cerita yang bereksistensi di cerita itu sendiri.Tokoh netral adalah tokoh yang benar-benar imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi.Tokoh ini dihadirkan semata-mata demi cerita

atau bahkan dialah sebenarnya yang punya cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Kamu bebas memilih tempat dudukmu, Sib! Karena kita sekarang tak lagi membutuhkan ruang”. Anakku Dipotret Malaikat (2012:197).

## **b. Penokohan**

Selain tokoh, ada pula penokohan. Menurut Nurgiyantoro (2012:165), “Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang di tampilkan dalam sebuah cerita”. Sutejo (dikutip Robert, 2010:13), istilah perwatakan itu sendiri merujuk pada dua konsep yang berbeda: (a) sebagai tokoh yang di tampilkan, dan (b) sbagai sikap, keterkaitan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang di miliki para tokohnya. Selanjutnya menurut Aminuddin (2012:79), “Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh pelaku”.

Berikut contoh tokoh dan penokohan dalam film *Nusa dan Rara* prosedur Ricky MZC Manoppo.

### 1) Nussa

Nussa adalah salah satu tokoh utama dalam serial animasi ini. Nussa merupakan bocah laki-laki berusia Sembilan tahun yang memakai pakaian berwarna hijau serta peci putih, Nussa memiliki kesamaan sifat dengan anak kecil yang sepantaran. Yang terkadang tidak bisa menahan amarah, merasa hebat terhadap dirinya sendiri, mempunyai tingkat keingintahuan yang tinggi tentang hal-hal yang berhubungan dengan luar angkasa. Nussa memiliki pengetahuan tentang nilai agama yang luas, Nussa menjadi role mode bagi adik dan teman-temannya. Nussa merupakan anak yang dilahirkan tidak sempurna sehingga

mengharuskan dia memakai bantuan kaki palsu dikaki kirinya. Penggambaran tokoh Nussa inilah yang memberikan pelajaran bahwa keterbatasan tidak menjadi penghambat untuk berbuat baik dan menggapai cita-citanya.

#### 2) Rara

Rara adalah anak perempuan berusia 5 tahun, berhijab merah dan memakai pakaian warna kuning berperan sebagai adik Nussa, karakter Rara digambarkan menjadi sosok yang berani, selalu aktif, periang dan penuh dengan imajinasi tinggi. Rara sering menjadi penyebab konflik karena sifatnya yang ceroboh dan tidak sabaran. Menonton tv, makan dan bermain adalah hobi Rara. Rara mempunyai hewan peliharaan seekor kucing dengan warna abu-abu putih yang diberi nama Antta.

#### 3) Umma

Nussa memiliki sosok ibu dengan paras yang ayu dan mengenakan pakaian muslimah berwarna ungu yang selalu menjadi panutan bagi Nussa mereka memanggilnya dengan sebutan Umma. Umma memiliki sifat ceria, perhatian dan sangat bijaksana. Karakter Umma menjadi penengah dan penutup masalah yang terjadi. Tradisi turun temurun yang dialami Umma menjadikannya menguasai konsep agama, hadist, dan hidup yang sesuai dengan pedoman Al-qur'an.

#### 4) Abdul

Abdul adalah sahabat seusia Nussa. Sosok Abdul divisualisasikan sebagai sosok anak laki-laki yang memakai pakaian merah dengan rambut berwarna hitam yang sedikit ikal. Karakter Abdul memiliki sifat yang baik. Sosok Abdul menjadi karakter pelengkap dalam serial animasi Nussa ini.



## 5) Syifa

Syifa adalah sosok anak perempuan berbaju dan berhijab ungu. Syifa merupakan tetangga Nussa. Syifa memiliki karakter yang baik, ceria dan mudah bersosialisasi. Sama seperti Abdul, Syifa ini juga mewarnai jalan cerita Nussa.

### c. Cara Menggambarkan Teknik Pelukisan Tokoh

Penokohan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan penelitian jenis dan perwatakan tokoh saja, tetapi juga bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadirannya secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik suatu film. Nurgiyantoro (2013:279-301) mengemukakan bahwa teknik pelukisan tokoh terbagi menjadi dua yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik.

#### 1) Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori yang sering juga disebut sebagai teknik analitis adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung. Berikut contoh teknik ekspositori dalam novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur.

Jika ada anak laki-laki yang menggodanya, dia tidak menggubris, seolah-olah godaan itu tidak berpengaruh baginya. Bila ada yang jahil, memaksanya, Naya berontak. Dia tidak suka lelaki menyentuh tangan, apalagi memegang tubuhnya. (Nur di kutip Andry, 2018:260).

Dari kutipan tersebut, pengarang menggambarkan tokoh utama cerita Naya memiliki kepribadian tidak suka diganggu lelaki.

## 2) Teknik Dramatik

Teknik dramatik menampilkan pelukisan tokoh secara tidak langsung. Kata-kata, tingkah laku, dan kejadian-kejadian yang di ceritakan tidak sekadar menunjukkan perkembangan plot saja, namun sekaligus menunjukkan sifat kedirian masing-masing tokoh pelakunya. Teknik dramatik terbagi menjadi delapan teknik, yaitu sebagai berikut.

### a) Teknik cakapan tokoh

Cakapan tokoh dapat menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan secara verbal. Berikut contoh teknik penokohan dengan teknik cakapan tokoh dalam novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur.

“Maaf,” kataku kemudian.  
 “Kenapa kamu minta maaf?” tanya Naya seraya mengusap wajah dengan saputangan.  
 “Aku tidak punya keberanian melawan mereka,” ucapku dengan lemah dan tak berdaya. (Nur dikutip Andry, 2018:260).

Dari kutipan tersebut, pengarang menggambarkan kepribadian Rafa yang pengecut.

### b) Teknik tingkah laku tokoh

Tingkah laku tokoh merupakan perwujudan dari pemikiran tokoh sehingga akan mencerminkan kepribadiannya. Tingkah laku yang dilakukan tokoh dapat di pandang sebagai reaksi, tanggapan, sifat, sikap atau apapun yang secara tidak langsung akan mencerminkan kepribadian tokoh. Berikut contoh teknik tingkah laku tokoh dalam novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur.

Naya melepaskan genggamannya tanganku, lalu meraih batu dan melemparkannya ke arah tiga anak itu. Sekepal batu itu mengenai pinggang Askan,, sebelum

dia menyadari benar serangan yang mendadak itu.(Nur dikutip Andry, 2018:260).

Dari kutipan di atas, tokoh Naya digambarkan memiliki watak yang galak dan tidak suka di ganggu oleh lelaki nakal.

c) Teknik pikiran dan perasaan tokoh

Pikiran dan perasaan merupakan hal murni dalam watak seseorang sehingga akan jelas menunjukkan kepribadian seseorang. Berikut contoh teknik pikiran dan perasaan tokoh dalam novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur.

Secara alami aku tidak bisa langsung marah, baik atas kesalahan orang yang di sengaja, apalagi yang tidak di sengaja.Kadang, kalau hal semacam itu terjadi, aku malah merasa dirikulah yang bersalah.Bisa jadi ini karena aku terlalu pemalu untuk menyerapah orang. (Nur dikutip Andry, 2018:261).

Dari kutipan di atas, dapat di lihat bahwa watak yang di miliki Rafa adalah pemalu melalui pikiran dan perasaannya. Rafa digambarkan penyabar sekaligus pemalu, Rafa tidak berani memarahi orang lain karena malu kepada orang tersebut.

d) Teknik arus kesadaran

Teknik arus kesadaran di gunakan untuk membongkar kebenaran yang hakiki tentang jati diri tokoh.Arus kesadaran menggunakan pikiran untuk mengatur hal yang dikerjakan tokoh.Berikut contoh teknik arus kesadaran dalam novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur.

Tiba-tiba saja muncul bisikan setan dalam hatiku: jika hal begitu sepele saja tidak berani kau lakukan, saat perang Aceh meletus lagi, nanti kau akan mati. Kau harus berlatih dari sekarang untuk mencelakai orang lain. Hidup ini kejam.Hidup ini keras. Kau akan cepat

mampus bila perang meletus lagi!. (Nur dikutip Andry, 2018:261).

Dari kutipan tersebut, tampak Rafa memiliki sisi negatif dalam dirinya. Ada bagian dirinya yang mengajaknya untuk tetap melaksanakan balas dendam tersebut. Secara alamiah, pemikiran alam bawah sadar itu merupakan jati diri Rafa dalam menyikapi masalah.

e) Teknik reaksi tokoh

Teknik reaksi tokoh adalah teknik melihat reaksi yang di berikan tokoh terhadap suatu permasalahan yang dihadapi dari luar diri tokoh. Berikut contoh teknik reaksi tokoh dalam novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur.

“Kau tidak lemah, Rafa” katanya kemudian. “Aku tahu itu. Kau hanya banyak pertimbangan.”

“Tapi, nyatanya aku memang tidak berani melawan mereka”.

“Kau bukan tidak berani, tapi kau sendirian, sedangkan mereka bertiga. Kalau melawannya, kau akan kalah. Kau menyadari itu, makanya kau tidak melawannya.”  
(Nur dikutip Andry, 2018:261).

Dari kutipan di atas, kebijaksanaan Naya tergambar dari cara Naya menyikapi masalah. Ia tetap tenang dan melihat masalah tersebut dari berbagai sisi. Ia tidak langsung mengambil keputusan bahwa Rafa lemah. Ia berpendapat bahwa lawan mereka saat itu banyak sedangkan Rafa hanya sendiri. Selain itu, Naya terlihat tidak ingin membuat Rafa semakin terpuruk dalam pikiran negatifnya.

f) Teknik reaksi tokoh lain

Penokohan dengan teknik reaksi tokoh lain mencari reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama ataupun tokoh yang dipelajari kepribadiannya. Berikut contoh teknik reaksi tokoh lain dalam novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur.

Aku percaya dia tidak berdandan. Betapapun pengelabuan warna bisa dilakukan di rias selihai mungkin, mempunyai bopeng, parut, atau tonjolan jerawat dengan lapisan bedak tebal sewarna kulit kepalsuan itu pada akhirnya tetap terbongkar. Namun, warna kulit wajah Naya tidak jauh berbeda dengan kulit tangannya, menandakan bahwa dia bukan jenis gadis pesolek. (Nur dikutip Andry, 2018:262).

Dari kutipan di atas, menggambarkan watak Naya yang sederhana melalui reaksi tokoh lain, yaitu Rafa. Dari reaksi Rafa tersebut, di gambarkan bahwa Naya adalah sosok gadis yang sederhana. Menurut Rafa, Naya bukanlah tipe pesolek, kulit wajahnya tidak jauh berbeda dengan kulit tangannya.

g) Teknik pelukisan latar

Teknik pelukisan latar di sekitar tokoh dapat mencerminkan kepribadian tokoh secara tidak langsung. Berikut contoh teknik pelukisan latar dalam novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur.

Kami tidur di atas kamar khusus, agak terpisah, yang kami gelar di atas lantai semen beralaskan karpet plastik. Begitu bangun kami melipatnya, meletakkan di sudut dinding masing-masing. Di bagian lainnya, ada sebuah meja kayu kecil, tempat aku meletakkan galon air minum isi ulang, penanak nasi listrik, dan rak kecil plastik yang hanya ada lima buah piring dan lima buah gelas. (Nur dikutip Andry, 2018:262).

Dari kutipan di atas, menggambarkan watak Rafa melalui pelukisan latar. Rafa menunjukkan kepribadiannya yang rapi melalui penggambaran tempat ia tinggal.

h) Teknik pelukisan fisik

Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2013:296) menyatakan bahwa keadaan fisik tokoh perlu di lukiskan, terutama jika ia memiliki bentuk fisik khas, sehingga pembaca dapat menggambarkan secara imajinatif. Pelukisan wujud fisik tokoh berfungsi untuk lebih mengidentifikasi sifat kedirian tokoh. Berikut contoh teknik pelukisan fisik dalam novel *Bulan Kertas* karya Arafat Nur.

Saat aku memasang jarum itu pada kain yang menyatu di bagian tengah tengkuknya, lenganku bergetar. Tercium wangi sampo yang menyatu dengan aroma parfum lembutnya, semakin membuat jantungku berdetak tidak menentu. (Nur dikutip Andry, 2018:262).

Dari kutipan tersebut, pengarang menggambarkan watak Naya yang bersih dan wangi melalui pelukisan fisiknya. Hal tersebut terbukti dari wangi yang muncul dari rambutnya dan parfum yang muncul dari tubuhnya.

### **3. Nilai Edukasi**

#### **a. Pengertian Nilai**

“Sastra dan tata nilai merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam hakikat mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sastra sebagai produk kehidupan, mengandung nilai-nilai sosial, filsafat, religi, dan sebagainya baik dan bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang mempunyai penyodoran konsep baru”.

Menurut Setiadi (dalam Siregar, 2015:9) “Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat”. Karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), serta religius (nilai agama).

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya dan menjadi bermartabat. “Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan dan keluhuran budi, serta akan menjadi sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, serta dikejar seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia sebenarnya” (Adisusilo dalam Elneri 1 dkk, 2018:5).

#### **b. Pengertian Nilai Edukasi**

Arti edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia. Kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut

dengan lebih baik. Selain itu, edukasi adalah upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok dalam bentuk pendewasaan melalui proses latihan maupun melalui proses pembelajaran.

Edukasi di sini berarti sama dengan arti pendidikan. Banyak istilah berbeda dari beberapa negara tentang pengertian pendidikan. Yang pertama pendidikan berasal dari kata *pedagogig* yang dalam bahasa Yunani adalah ilmu yang dapat membimbing seorang anak. Selain itu, bangsa Romawi juga mengistilahkan pendidikan dengan istilah *educare* yang artinya suatu tindakan, membimbing, menyadari kemampuan seorang anak sejak lahir ke dunia. Sedangkan orang Jerman menyebutkan edukasi atau pendidikan dengan sebutan *Erziehung* yaitu membangunkan atau mengaktifkan daya yang terpendam dari kemampuan seorang anak. Di Indonesia, pendidikan diartikan sebagai mengolah, mengolah dalam arti mengubah pikiran, jiwa, perasaan, kepribadian maupun watak seseorang (Nurkholis, 2013).

### **c. Macam-macam Nilai Edukasi**

Menurut Dauly (dalam Lestari, 2018:10) bahwa nilai edukasi diantaranya yaitu:

#### 1) Nilai Religius

Nilai religius merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Nilai religius dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat atau bernegara dan juga dapat menumbuhkan rasa damai, kasih sayang terhadap sesama, dan lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai religius diterapkan



agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan menjunjung tinggi nilai keagamaan. Nilai religius mencakup: a) sabar dalam menerima cobaan, b) bersedekah, c) rasa syukur.

a) Sabar dalam Menerima Cobaan

Ibu: “Ibu tahu kita baru saja menyelesaikan penguburan bapak, tapi ibu harus membicarakan ini kepada kalian semua karena kita harus menjalankan hidup ke depan. Bapak bekerja di bengkel tidak ada pensiunan dan harus ada penyesuaian.”

Tika: “Saya akan berhenti kuliah, Bu.”

Duta: “Aku juga, Bu.”

Ibu: “Kalian harus tetap kuliah. Sayang kita masih punya rumah ini,

kita jual rumah ini kalian selesaikan kuliah kalian. Ibu cuma minta

satu cepat lulus, cari kerja, dan bantu adik kalian.”

( film *Orang Kaya Baru* menit ke 00.23.36)

Dari dialog di atas mencerminkan kesabaran seorang istri yang ditinggal seorang suami tercinta. Ibu Duta tetap sabar walaupun merasa sedih ditinggal oleh bapak yang menjadi tulang punggung keluarga. Ibu berharap kepada anak-anaknya agar tetap melanjutkan pendidikannya walaupun kondisi ekonomi mereka tidak akan seperti dulu sebelum bapak meninggal.

b) Bersedekah

Ibu: “Lagunya enak nih, Dod”

Dodi: “Kasih duit aja dia, Bu”

Ibu: “Kasih duit ya? Oh ya kasih duit” (Mengeluarkan recehan)

Dodi: “Ya ampun Bu, kita udah kaya masih aja pelit”

Ibu: “Ibu Lupa” (Ibu mengeluarkan uang selembelan seratus ribu

rupiah).( film *Orang Kaya Baru* menit ke 00.55.21)

Berdasarkan dialog di atas menunjukkan Dodi yang memberitahukan ibunya untuk memberi uang kepada pengamen jalanan. Kemudian Ibu mengeluarkan selembaran uang seratus ribu namun karena kebanyakan jadi Ibu memberi uang lima puluh ribu kepada pengamen jalanan. Walaupun mereka sudah kaya namun mereka tetap peduli terhadap sesama seperti memberi uang kepada pengamen sebagai bentuk sedekah.

c) Rasa Syukur

Ungkapan rasa syukur Tika ketika sudah kembali ke rumah lamanya setelah harta yang bapak berikan kepada Tika dan keluarga habis dan diambil kembali oleh pihak bank.

“Ternyata apa yang dikatakan bapak benar sih yang paling penting keluarga dan sahabat. Dan tidak tahu kenapa mungkin karena dari dulu baru punya uang kali ya? Malah jadi nggak bahagia. Setelah aku pikir-pikir semua yang aku punya udah cukup sih nggak perlu lagi itu punya banyak-banyak uang.” (film *Orang Kaya Baru* menit ke 01.26.34)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan ungkapan rasa syukur Tika atas semua kejadian yang ia dan keluarga alami setelah mendapat uang yang banyak sehingga Tika sekeluarga mendadak kaya. Namun, karena mereka menggunakan uang yang bapak berikan tidak digunakan dengan sebaik-baiknya maka uang tersebut habis digunakan. Ibu, Tika, dan Duta terlena dengan uang yang mereka dapatkan sehingga pihak yang bertanggung jawab yang memegang uang yang bapak amanahkan ditarik kembali oleh seseorang yang mengaku adik bapak. Oleh karena itu, semua barang-barang yang telah mereka beli habis. Mereka kemudian kembali tinggal di rumah lama sewaktu masih hidup pas-pasan. Dengan semua

kejadian yang terjadi Tika menyadari bahwa semua yang ia butuhkan selama ini sudah cukup. Dan memiliki uang yang banyak itu tidak penting seperti pesan bapak bahwa yang paling penting dalam hidup adalah keluarga dan sahabat.

## 2) Nilai Moral

Moral merupakan makna yang terkandung dalam karya seni, yang disarutkan lewat cerita. Moral dapat dipandang sebagai tema dalam bentuk yang sederhana, tetapi tidak semua tema merupakan moral menyatakan bahwa, moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Menurut Nucci dan Marverez (2008:47) mengatakan bahwa nilai moral mencakup: a) keberanian, b) kesabaran, c) kerja keras, d) meminta maaf.

### a) Keberanian

Keberanian merupakan suatu perbuatan yang menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan dan memperjuangkan sesuatu yang di anggap penting serta mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya. Keberanian adalah kesetiaan terhadap suatu hati yang menyatakan diri dalam kesediaan untuk mengambil resiko konflik dengan berpihak pada yang lebih lemah melawan yang kuat untuk mendapatkan kebenaran dan keadilan. Berikut contoh kutipan percakapan keberanian.

Ema: “Abah, apa nggak dipikirkan lagi?”

Abah: “Sudah ma.”

Tante Pressier: “Coba saya lihat sertifikatnya”.

Ema: “Kita nggak mau pindah.”

Dalam kutipan di atas, terlihat bahwa betapa beraninya Euis dan Ara untuk mengambil sertifikat tanah, karena mereka tidak rela kalau rumah mereka di jual. (film *Keluarga Cemara* menit ke 1.22.58).

#### b) Kesabaran

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Sabar juga sering dikaitkan dengan tingkah laku positif yang ditonjolkan oleh individu atau seseorang. Kesabaran merupakan bukti kerendahan hati seseorang dalam menunggu, mencari, dan memperjuangkan sesuatu yang diinginkan. Berikut contoh kutipan percakapan kesabaran.

“Euis harus menerima kenyataan bahwa dia tidak bisa bergabung dengan teman-teman narinya, dan saat itu juga posisi Euis sudah digantikan oleh orang lain”.

Berdasarkan contoh di atas, menggambarkan sikap sabar yang di tunjukkan oleh Euis juga di saat teman-temannya menari dihadapan Euis, walaupun sebenarnya Euis ingin sekali menari. (Film *Keluarga Cemara* menit ke 01.08.38).

#### c) Kerja Keras

Kerja keras yaitu berusaha sepenuh hati dan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan mencapai hasil yang baik dan maksimal pada umumnya. Dengan bekerja keras seseorang akan mendapatkan apa yang diinginkannya. Namun sebelum mendapatkan apa yang diinginkan, dia harus melalui halangan

dan rintangannya terlebih dahulu. Ketika mampu melalui itu semua dengan bekerja keras, maka dia akan mendapatkan hasil yang baik. Berikut contoh kutipan percakapan kerja keras.

Majid: “Ini lomba pertama”  
 Raja : “Dan harus jadi piala pertama kita”.  
 Sa'id: “Wah kalau ini nggak ngerti aku”.  
 Alang: “Wah, kalau bahasa inggris mah Alif atuh. Kurang molotok saya mah”.  
 Raja: “Terus kalau gak ada yang mau, siapa?”  
 Alif: “Tidak”  
 Baso: “*All over word we goodness of their colour. Then for your*”  
 Majid: “Kok tajwidnya jadi lain ya So? Paling tidak impian ke London sampean itu loh lebih terasa”  
 Baso: “Kalau sekarangkan Cuma ada kalian di jemuran ini, demam panggung aku kalau banyak orang”  
 Raja: “Sing penting percaya diri saja So”  
 Atang: “Lanjut So”

Berdasarkan kutipan di atas, meskipun Baso merupakan salah satu santri yang tidak bisa berbicara Bahasa Inggris dengan fasih. Namun Baso mencoba tantangan baru dengan mengikuti lomba pidato Bahasa Inggris di pondok. Dan setelah perjuangan dan kerja keras yang dilakukan selama ini, akhirnya bisa mendapatkan juara kedua lomba pidato tersebut. Hal itu membuktikan dengan kita berkerja keras mampu mencapai apa yang diinginkan. (Film *Negri 5 Menara* menit ke 39.45).

d) Meminta maaf.

Berikut contoh kutipan meminta maaf.

Tika : “Maaf ya pak, tadi nggak tersinggung?”  
 Bapak : “Kenapa?”  
 Tika : “Soal nggak pintar nyari duit”  
 Bapak : “Kalo bapak dibilang nggak pintar ngedidik anak baru bapaktersinggung”.

Kutipan percakapan diatas menunjukkan sikap Tika yang meminta maaf kepada bapak atas ucapannya yang menyinggung pada saat makan malam bersama. Tetapi menurut bapak dia merasa tidak tersinggung malahan memberi nasihat kepada Tika. Sikap yang ditunjukkan Tika patut di contoh dan menjadi pelajaran bahwa kita harus menjaga ucapan kita baik itu kepada orang tua ataupun orang lain.

### 3) Nilai Ketangguhan

Nilai ketangguhan merupakan kemampuan seseorang untuk berbuat yang terbaik dari apa yang dipercayakan kepadanya. Tangguh ialah keputusan untuk mengubah sikap mengasihani diri, mandiri dan totalitas dalam bertidak. Pribadi pantang menyerah yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang menimpanya. Khaidir (dalam Abdurahman, dkk.2018) menyatakan “tangguh sama artinya dengan kuat, kokoh, tahan banting, bertekad untuk berdiri tegak dan gigih serta pantang menyerah”.

Pribadi tangguh merupakan pribadi yang memiliki kemampuan untuk bersyukur apabila ia mendapat sesuatu yang berkaitan dengan kebahagiaan, kesuksesan, dan mendapat rezeki. Sebaliknya jika iya mendapati sesuatu yang tidak diharapkan, misalnya kesedihan karena kegagalan, dan mendapat bala bencana, ataupun sakit, ia tetap memiliki ketahanan untuk selalu bersabar. Berikut contoh kutipan ketangguhan pantang menyerah dalam film *Keluarga Cemara*.

Abah : “Ema, nanti abah cari kerjaan lain ya”.

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan sosok ayah yang tak pantang menyerah mencari pekerjaan meski dalam keadaan sulit. (*Keluarga Cemara* menit ke 39.17)

#### 4) Nilai Kepedulian

Nilai kepedulian merupakan nilai rasa empati yang didasarkan pada pemahaman perasaan diri sendiri dan memahami orang lain. Kepedulian dan rasa empati adalah cara menanggapi perasaan, pikiran dan pengalaman orang lain secara alami merasakan kepedulian terhadap sesama agar berupaya mengenali pribadi orang lain yang sedang dalam keadaan susah. Melalui empati, seseorang mengenali rasa kemanusiaan terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Berikut contoh kutipan kepedulian dalam animasi *Bilal* karya Alex Kronemir.

Bilal	: “Kau tidak boleh mencuri”
Anak kecil	: “Tapi aku merasa lapar”
Bilal	: “Ini, ambillah”

Bilal menghentikan anak kecil yang hendak mencuri, lalu ia menunjukkan sikap peduli ketika anak kecil tersebut mengaku kalau ia lapar. Bilal juga memberikan makanannya untuk anak kecil yang kelaparan tersebut. Ashifana (2019:82).

#### 5) Nilai Kejujuran

jujur adalah berlaku benar dan baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Kejujuran yang harus diterapkan bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan kesadaran dan latihan agar sifat tersebut benar-benar menjadi prinsip hidup. Nilai

kejujuran adalah pengantar akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada kebajikan. Sifat jujur adalah faktor terbesar tegaknya agama dan dunia. Karena agama tidak bisa tegak diatas kebohongan dan kehidupan dunia akan kacau. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatan serta tindakan dan pekerjaannya. Berikut contoh kutipan jujur dalam film *Bilal* karya Alex Kronemir.

Ummaya :“Safwan menuduhmu sebagai penghianat, silahkan kau membela diri! Kataknl, wahai budak! Aku memberimu izin untuk bicara”  
 Bilal :“Kita,dilahirkan semua, sama. Menghirup udara yang sama.Darah kitasama merah. Kita akan mati dan akan dikuburkan, sama kembali ke tanah. Akupercaya, bahwa aku lelaki yang bebas sama sepertimu”.

Sikap jujur yang terdapat dalam percakapan diatas ketika Bilal menjawab pertanyaan bahwa sebenarnya semua manusia itu sama derajatnya, yang secara tidak langsung Bilal mengakui bahwa dia telah menjadi muslim. Ashifana (2019:76).

#### 6) Nilai Sosial

Nilai edukasi sosial harus mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana mereka menyelesaikan masalah, dan bagaimana seseorang menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial.

Uzey (dalam Riano, 2015: 24) juga berpendapat bahwa nilai edukasi sosial mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan benda, cara untuk



mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu memiliki kebenaran, keindahan, dan nilai ketuhanan. Jadi, nilai pendidikan sosial dapat disimpulkan sebagai kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut. Nilai sosial mencakup: a) musyawarah, b) tolong menolong, c), kasih sayang, d) tanggung jawab.

#### a) Musyawarah

Musyawarah adalah proses pembahasan suatu persoalan dengan maksud mencapai keputusan bersama. Mufakat adalah kesepakatan yang dihasilkan setelah melakukan proses pembahasan dan perundingan bersama. Jadi musyawarah mufakat merupakan proses membahas persoalan secara bersama demi mencapai kesepakatan bersama. Berikut contoh kutipan musyawarah masyarakat Pegaten dalam Novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari:

“Para jamaah sepakat hendak memugar mesjid itu. Pikiran demikian makin mendesak karena jumlah jamaah terus bertambah banyak. Tanpa membentuk sebuah panitia, pekerjaan itu dimulai. Semua orang mendapat bagian menurut kecakapan masing-masing”.

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana kekompakan yang terjadi di Pegaten. Pada saat Keadaan terdesak pun mereka melaksanakan tugas yang menjadi bagiannya masing-masing, walaupun tanpa adanya pembentukan panitia.

#### b) Tolong menolong

Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong. Dengan tolong menolong dapat membina hubungan

baik dengan semua orang. Tolong menolong dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar rekan kerja. Singkat kata tolong menolong adalah sifat hidup bagi setiap orang. Di dalam novel *Kubah* sikap saling menolong terlihat ketika si tokoh utama menolong anak tetangganya yang sedang digerusuti semut merah pada saat orang-orang sibuk menuai padi di sawah.

“Ketika sampai tujuan, hal pertama yang dilakukannya adalah menyapu tubuh bayi Kinah dengan kain. Karman tahu bayi itu masih kelenger. Kulitnya yang sudah membiru tampak bentol-bentol. Karman panik. Tetapi Karman inget di sekolah ia pernah lihat gurunya melakukan gerakan membuat napas buatan. Karman mencoba menirukan gurunya dan berhasil. Bayi Kinah bisa mengembalikan napas lalu kembali menjerit”.

Kutipan di atas menunjukkan rasa iba Karman terhadap bayi Kinah yang sedang dipenuhi semut pada tubuhnya. Karman cepat-cepat menolong bayi Kinah dan menghentikan kegiatan tuaiannya tersebut. Ketika dalam keadaan panik Karman teringat ilmu yang di ajarkan gurunya bagaimana cara membuat napas buatan, dan hal itu pun dilakukan Karman demi menolong bayi Kinah. Kemudian Karman pun berhasil mengembalikan napas bayi Kinah yang sebelumnya tidak mengeluarkan suara. Nilai sosial dari kisah ini yaitu, jiwa penolong Karman yang membantu bayi Kinah dari serangan semut merah.

#### c) Kasih sayang

Rasa kasih sayang adalah rasa yang timbul dalam diri hati yang tulus untuk mencintai, menyayangi, serta memberikan kebahagiaan kepada orang lain , atau siapapun yang dicintainya. Kasih sayang diungkapkan bukan hanya kepada kekasih tetapi kasih kepada Allah, orang tua, keluarga, teman, serta makhluk lain



## 7) Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab, nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Uzey (dalam Riano, 2015:25) berpendapat mengenai pemahaman tentang nilai budaya dalam kehidupan manusia di peroleh karena manusia memaknai waktu dan ruang. Nilai budaya juga mencakup sebagai berikut:

### a) makan bersama keluarga

Berikut contoh kutipan nilai budaya yang terdapat dalam film *Orang Kaya Baru* Karya Joko Anwar.

Dodi : “Bapak kenapa suka kepala ikan sih, pak?”  
 Ibu : “Bapak itu baik cukup makan kepalanya  
 kalian makan badannya biar pada sehat. Iya kan?”  
 Tika : “Drama deh bu”

Kutipan diatas menunjukkan suasana makan malam bersama menjadi budaya masyarakat dalam sebuah keluarga. Makan bersama keluarga dapat mempererat hubungan anggota keluarga dan dapat menjadi sarana komunikasi sehari-hari antara keluarga.

### b)kebiasaan bangsa Eropa dan pribumi

Berdasarkan hasil analisis, kondisi kebudayaan bangsa Eropa lebih unggul dan mendominasi kebudayaan masyarakat Pribumi. Keunggulan kebudayaan bangsa Eropa yang dapat menjadi faktor pembentuk praktik pergundikan. Berikut contoh kutipan dalam film *Bumi Manusia* menit ke 04.21.

Suurhof mengajak Minke masuk ke bar bangsa Eropa. Saat mereka ingin memasuki mereka dihadang oleh salah satu pelayan bar.

Pelayan :”Hey.. hey.. stop!. Mau apa kowe ? ini bar untuk Belanda”.

Minke :”Kami juga memang tidak mau disini”. (menggunakan bahasa belanda).

Pelayan :” kamu bicara melayu saja. Bahasa Belanda bukan untuk monyet !”.

Berdasarkan dialog di atas diketahui bahwa kondisi kebudayaan bangsa Eropa lebih unggul dan mendominasi kebudayaan masyarakat Pribumi. Hal tersebut terlihat dengan penggunaan sebutan monyet, Dengan menggunakan sebutan tersebut, bangsa Eropa menempatkan atau mengibaratkan masyarakat Pribumi sebagai masyarakat yang belum berkembang atau belum berevolusi (primitif).

### **3. Film**

#### **a. Pengertian Film**

Secara harfiah, film (*cinema*) berasal dari kata *cinematographie* yang berarti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya) dan *graphie* atau *graph* (tulisan,gambar,citra). Sehingga dapat diartikan film adalah melukis gerak dengan cahaya.Melukis gerak dengan cahaya tersebut menggunakan alat khusus, biasanya alat yang digunakan adalah kamera.

Menurut Cangara (dalam Wahyuningsih, 2019:1), “Film dalam artian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar”. Adapun dalam pengertian yang luas, gambar yang disiarkan melalui televisi dapat dikategorikan sebagai film.Adapun Gamble (dalam Wahyuningsih, 2019:2) berpendapat bahwa film

adalah sebuah rangkaian gambar statis yang dipresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.

Film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya ( Trianton dalam Nurhidayah, 2017: 17).

#### **b. Unsur-unsur Film**

Pembuatan sebuah film merupakan hasil kerja kolaborasi, artinya dalam proses produksi sebuah film melibatkan sejumlah tenaga ahli kreatif yang menguasai sentuhan teknologi dalam keahliannya, semua unsur ini saling menyatu, bersinergi serta saling mengisi satu sama lain sehingga menghasilkan karya yang utuh. Perpaduan dan kerjasama yang baik antar elemen-elemen yang ada di dalamnya akan menghasilkan sebuah karya yang menarik dan enak ditonton. Menurut Ginanti (2020: 4) unsur-unsur yang terdapat di dalam film ialah sebagai berikut.

##### 1) Unsur Naratif

Unsur naratif yaitu sebuah film memiliki hubungan dengan aspek cerita atau tema film, karena berupa tema cerita pasti memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lainnya.

##### 2) Unsur Sinematik

Unsur sinematik adalah aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film, yaitu:

- a) Setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make up, serta akting dan pergerakan pemain.
- b) Sinematografi, perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil.
- c) Editing, transisi sebuah gambar (shot) ke gambar.
- d) Suara, segala hal dalam film yang mampu ditangkap indera pendengaran. Kedua unsure tersebut yang saling berinteraksi dan berkesinambungan satu dengan yang lain untuk membentuk sebuah film.

#### **4. Pembelajaran Sastra di SMA**

Menurut Ismawati, (2013: 1) “Pengajaran sastra adalah pengajaran yang menyangkut seluruh aspek sastra, yang meliputi: teori sastra, sejarah sastra, kritik sastra, dan apresiasi sastra”. Aspek sastra yang sulit diajarkan, dicapai, dan dievaluasi keberhasilannya adalah aspek apresiasi sastra, karena apresiasi menekankan pada pembelajaran yang berhubungan dengan rasa, nurani, dan nilai-nilai.

Salah satu nilai yang dapat ditemukan dalam film adalah nilai-nilai edukasi. Hal itu berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang nilai-nilai edukasi dalam film *Ku Kira Kau Rumah* karya Umay Shahab. Film dalam pembelajaran sastra disekolah menengah atas pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap sastra sehingga harapannya mampu mempertajam perasaan, penalaran, dan daya imajinasi serta kepekaan terhadap lingkungan sosialnya.

## B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Wulandari tahun 2021, skripsi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter* Karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini memiliki hasil penelitian yang meliputi nilai-nilai pendidikan dalam novel *Hanter* karya Syifauzzahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA. Yang berisikan nilai pendidikan jasmani, nilai religius, nilai kecakapan/intelek, nilai keteguhan hati, nilai kerja keras, nilai keterampilan, nilai bersahabat/komunikatif, dan nilai gemar membaca. Nilai-nilai tersebut relevan diajarkan kepada peserta didik khususnya siswa SMA untuk membangun dan membentuk kepribadian siswa agar lebih baik. Dari hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti terdahulu berkaitan dengan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ialah analisis nilai edukasi dalam film *Ku Kira Kau Rumah* yang berisikan nilai religi, nilai moral, nilai ketangguhan, nilai kepedulian, nilai kejujuran. Perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan novel sebagai kajiannya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan film dalam kajiannya, yang peneliti lakukan sekarang ialah mengkaji mengenai analisis nilai edukasi dalam film *Ku Kira Kau Rumah*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Sintia Putri tahun 2022, skripsi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Universitas Baturaja dengan judul *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kartun Coco dan Relevansinya Pada Pembelajaran di Sekolah*. Penelitian ini memiliki hasil penelitian yang meliputi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Coco*. Yang berisikan nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, nilai gemar membaca. Nilai-nilai tersebut relevan diajarkan kepada peserta didik khususnya siswa disekolah untuk membangun dan membentuk kepribadian siswa agar lebih baik. Dari hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti terdahulu berkaitan dengan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ialah analisis nilai edukasi dalam film *Ku Kira Kau Rumah* yang berisikan nilai religi, nilai moral, nilai ketangguhan, nilai kepedulian, nilai kejujuran. Persamaannya peneliti terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan film sebagai kajiannya, perbedaannya penelitian terdahulu menganalisis nilai pendidikan karakter dalam film kartun *Coco* dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra disekolah sedangkan peneliti sekarang ialah mengkaji mengenai analisis nilai edukasi dalam film *Ku Kira Kau Ruma dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra Di SMA*.

3. Penelitian Silvyah (2016) berjudul “Nilai-nilai Edukatif dalam Film *Taare Zameen Par* Karya Aamir Khan Persepektif Pendidikan Islam (Akhlahk

Orang Tua dan Guru Sebagai Pendidik)”. Nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam Film *Taaree Zameen Par* peneliti menekankan pada dua hal yakni peranan orang tua dan guru sebagai pendidikan. Dilihat dari sudut pandang perspektif pendidikan islam Film *Taare Zameen Par* ini peran dari orangtua dan guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan diri pada anak penderita *disleksia*. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak. Dalam perspektif pendidikan islam, orang tua sebagai pendidik harus menjalin komunikasi serta keakraban, harus bisa menahan amarah (sabar), mencurahkan kasih sayang dan perhatian merupakan salah satu cara Rasulullah mendidik anak. Adapun sifat yang harus dimiliki seorang guru meliputi: mengikhlaskan ilmu karena Allah, bersikap jujur, kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, bersikap adil dan egaliter, menghiasi diri dengan akhlak mulia dan terpuji, bersikap tawadhu, memberikan “selingan” dan bercanda serta sabar dan menahan amarah. Persamaan penelitian Silviah dengan penelitian yaitu mengkaji nilai-nilai edukatif/edukasi. Perbedaannya terdapat pada objek yaitu penelitian Silviah mengkaji nilai-nilai edukatif pada film *Taree Zameen Par* sedangkan peniliti mengkaji nilai-nilai edukasi pada film *Ku Kira Kau Rumah*.